

## Penerapan Konsep Arsitektur Organik pada Hunian Majemuk Studi Kasus : Apartemen Regatta

**Ray Faturrahman<sup>1\*</sup>, Jundi Jundullah Afgani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Jakarta, Cempaka Putih Tengah XXVII,  
Cempaka Putih, Kemayoran, Jakarta Pusat, 10510

\*Corresponding Author : 20200410600048@student.ac.id

### Abstrak

Kepadatan penduduk menjadi tantangan terhadap kualitas perumahan yang menjadi dasar bagi kebutuhan manusia, munculnya konsep perumahan majemuk dengan fasilitas pendukung bisa menjadi solusi tepat bagi masyarakat, hunian majemuk diantaranya yaitu apartemen. Konsep arsitektur organik bisa menjadi pilihan dalam mewujudkan integrasi keharmonisan antara lingkungan hunian dengan lingkungan alam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melihat penerapan delapan prinsip arsitektur organik pada studi kasus hunian majemuk apartemen regatta. Dari delapan prinsip arsitektur organik, hunian apartemen regatta menerapkan delapan prinsip arsitektur organik tersebut.

**Kata kunci:** Hunian, Arsitektur, Arsitektur Organik

### Abstract

Population density is a challenge to the quality of housing which is the basis for human needs, the emergence of the concept of compound housing with supporting facilities can be the right solution for the community, compound housing including apartments. The concept of organic architecture can be an option in creating a harmonious integration between the residential environment and the natural environment. This research uses a qualitative research approach with observation and documentation methods. This research looks at the application of the eight principles of organic architecture in the case study of the regatta apartment complex. From the eight principles of organic architecture, housing

**Keywords :** Residential, Architecture, Organic Architecture

### PENDAHULUAN

Hunian menjadi bagian pokok bagi kehidupan manusia, yang mana perkembangan laju pertumbuhan manusia semakin meningkat disetiap tahunnya yang mengakibatkan kebutuhan hunian semakin meningkat. Adisasmita (2008) berpendapat bahwa permukiman adalah sebidang tanah yang digunakan sebagai lokasi perkembangan suatu permukiman atau suatu daerah yang didominasi oleh lingkungan hunian yang memiliki fungsi untuk tempat tinggal dan memiliki sarana, prasarana daerah, tempat untuk kerja yang memberikan pelayanan, lowongan kerja untuk pendukung

penghidupan, perikehidupan sehingga kawasan berfungsi sebagai daya guna dan berhasil.

Dalam Buku Pengantar perumahan dan Permukiman tahun 2023, permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar Kawasan lindung, baik yang berupa Kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat berlangsungnya kegiatan penunjang kehidupan dan penghidupan.

Hunian vertikal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat ditengah minimnya lahan yang berada sebuah kota, hunian vertikal cenderung sudah memiliki beberapa fasilitas yang memadai dibandingkan dengan hunian

horizontal. Menurut Nurina (2014), apartemen adalah suatu bangunan bertingkat yang terdiri dari beberapa unit ruang yang disekat satu sama lain dalam satu lingkungan, sehingga menciptakan hunian lebih dari 1 rumah tangga. Setiap unit ruang di dalamnya setidaknya terdapat satu kamar mandi, satu tempat tidur, satu dapur, ruang tamu. Terdapat juga fasilitas pendukung untuk menunjang kehidupan penghuni yang Sebagian besar diminati oleh masyarakat menengah keatas.

Menurut Ernst Neurfert, apartemen merupakan suatu bangunan tempat tinggal yang terbagi menjadi horizontal dan vertikal, sehingga tersedia tempat tinggal yang berdiri mandiri dan mencakup bangunan bertingkat rendah maupun tinggi yang dilengkapi beberapa fasilitas pendukung yang sesuai standar yang berlaku. (Coreen Katrina, 2022)

Hunian vertikal yang padat seperti apartemen tentunya harus memberikan suasana nyaman bagi penghuni. Memanfaatkan kondisi alam merupakan solusi terbaik untuk dapat mendukung aktifitas hunian. Sentuhan alam akan memberikan kesan nyaman dan sejuk serta menciptakan wajah baru atau khas untuk sebuah apartemen. Dalam dunia arsitektur, bentuk alam kerap dijadikan sebagai acuan ide desain. Salah satu konsep arsitektur dengan pendekatan terhadap alam yaitu arsitektur organik.

Frank Lloyd Wright menerjemahkan arsitektur organik sebagai filosofi untuk merancang sebuah bangunan. Arsitektur yang dibawa oleh Wright sangat kental dengan keselarasan aspek hubungan bangunan, manusia dan alam. Bagi wright desain bangunan tidak hanya melihat dari satu sisi namun dari berbagai sisi agar menciptakan keharmonisan pada desain bangunan. (Martina & Manja, 2014)

Arsitek Frank Lloyd Wright mengeluarkan konsep dasar arsitektur organik sebagai acuan untuk merancang sebuah bangunan (Mochammad, 2021), antara lain:

- a. *Building as nature*
- b. *Continous Present*
- c. *Form Follows Flow*

- d. *Of the people*
- e. *Of the hill*
- f. *Of the material*
- g. *Youtgful and unexpected*
- h. *Living music*

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Menurut Perreault dan McCarthy dalam (Nauval, 2022), penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggali informasi secara terbuka dan mendalam terhadap segala masukan yang mana jawaban tidak hanya terdiri dari iya atau tidak.

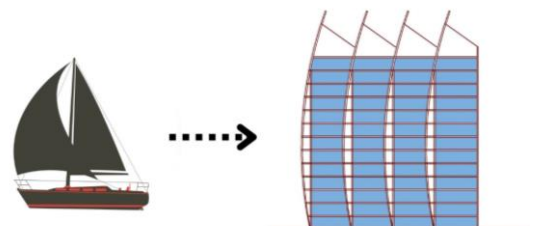
Data pada penelitian ini didapatkan dengan metode pengamatan langsung dilapangan dengan cara observasi dan dokumentasi. Sedangkan, Proses analisis dilalui dengan tahapan melakukan kajian literatur terhadap arsitektur organik dan kemudian prinsip-prinsip dari kajian teori dianalisis penerapannya terhadap objek yang sudah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep arsitektur organik memiliki prinsip-prinsip yang akan dianalisis terhadap objek yang sudah ditentukan yaitu hunian majemuk dengan studi kasus Apartemen Regatta.

### 1. *Buiding as nature*

*Buiding as nature* diterjemahkan sebagai sebuah konsep alam yang dijadikan sebagai gagasan utama dari suatu bangunan. *Buiding as nature* juga diartikan bangunan yang alami. Bentuk alam yang tidak terbatas merupakan sumber inspirasi dari arsitektur organik.



Gambar 1. Tranformasi Bentuk Apartemen Regatta

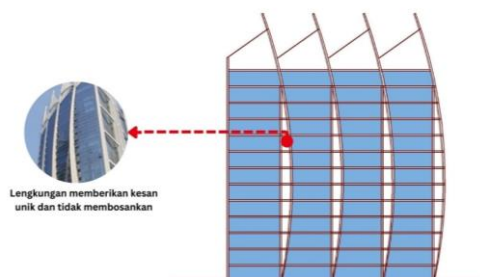
Sumber: Data Pribadi

Konsep *building as nature* merupakan konsep yang membantu Apartemen Regatta dalam menciptakan kesan menyatu dengan alam. Pada studi kasus, penerapan konsep *building as nature* pada bangunan Apartemen Regatta diaplikasikan pada penggunaan warna biru dan putih. Warna biru dan putih merupakan respon penyesuaian lingkungan alam sekitar yang merupakan Kawasan pantai. Ditambah dengan banyaknya taman hijau disekitar bangunan, sehingga menambah kesan menyatu dengan lingkungan alam sekitar.

Bentuk bangunan Apartemen Regatta yaitu bentuk dasar persegi Panjang yang pada bagian sisi samping mengalami modifikasi. Bentuk bangunan Apartemen Regatta didesain menyerupai bentuk kapal layar yang berjejer layaknya berkumpul pada suatu Pelabuhan. Desain seperti kapal layar pada bangunan merupakan strategi dalam menyesuaikan dengan lingkungan sekitar yang didominasi laut.

## 2. *Continous Present*

Konsep *Continous Present* diterjemahkan sebagai usaha pada desain suatu bangunan agar memiliki karakter berkelanjutan, terus menerus dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun, tetap memiliki unsur arsitektur organik seperti unsur keaslian dan kesegaran disetiap desainnya. Menurut Eero Saarinen, salah satu ciri bangunan yang memiliki karakter masa depan antara lain adalah bangunan cenderung sederhana, bentuk yang diluar ekspektasi, meminimalisir ornamen, penggunaan material yang terekspos dan lain-lain. (Fachri Zahari, 2017)



Gambar 2. *Continous Present* Apartemen Regatta

Sumber: Data Pribadi

Pada studi kasus, elemen yang menarik pada bangunan Apartemen Regatta adalah Pengaplikasian lengkungan yang tegas pada sisi bangunan yang menjadi pusat perhatian. Lengkungan pada bangunan memberikan wajah bangunan yang khas dan diluar ekspektasi. Warna yang digunakan pada bangunan menggunakan warna netral dan minimalis. Hal tersebut bisa dilihat dari penggunaan warna putih pada setiap sudut lengkungan pada bangunan, sehingga mempertegas bentuk lengkungan. Hampir seluruh pelapis badan bangunan menggunakan kaca yang berwarna biru. Warna biru merupakan salah satu bentuk respon penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekitar. Hal-lal tersebut merupakan indikator yang membuat bangunan Apartemen Regatta mampu beradaptasi dalam perkembangan zaman.

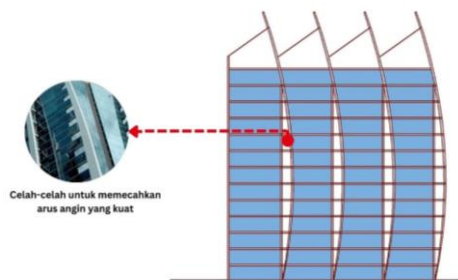
## 3. *Form follows flow*

Konsep *Form follows flow* menurut arsitektur organik merupakan konsep bangunan yang mempertimbangkan dan memanfaatkan energi sekitar, sehingga bisa menyesuaikan dengan alam sekitar dan tidak menyimpang dengan alam. Pemanfaatan energi alam meliputi kekuatan struktur bangunan, arus angin, sinar matahari, arus air, medan magnet dan energi bumi.

Kawasan Apartemen Regatta didesain dengan mempertimbangkan energi yang ada dilingkungan sekitar. Kawasan apartemen ini berada tepat dipinggir pantai yang dikelilingi oleh laut. Salah satu energi kuat yang terdapat pada Kawasan adalah arus angin. Apartemen Regatta memiliki 10 tower setipe yang berbaris mengelilingi Kawasan. Hal tersebut didesain dalam upaya untuk bisa memecahkan arus angin yang kuat sehingga bisa mengurangi arus angin yang masuk ke dalam Kawasan, sehingga Kawasan bisa menerima angin yang sejuk. Selain itu pemanfaatan bentuk lengkungan-lengkungan vertikal pada sisi bangunan tower Regatta dan celah-celah kecil disetiap sisi merupakan strategi untuk memperhatikan durabilitas terhadap angin.

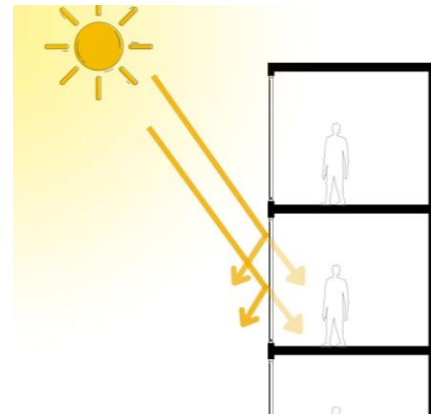


Gambar 3. Form Follows Flow Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4. Form Follows Flow Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

Strategi pemanfaatan posisi 10 tower yang berbaris sehingga membentuk setengah lingkaran juga merupakan strategi untuk mengurangi panas matahari masuk secara maksimal ke Kawasan. Posisi 10 tower yang berjajar membuat setiap bangunan saling melindungi. Pada bangunan apartemen Regatta, untuk pembatas ruang luar dan dalam didominasi oleh pemanfaatan material kaca. Penggunaan material kaca jenis khusus membuat setiap ruangan pada apartemen regatta bisa memaksimalkan view indah sekaligus menerima cahaya matahari alami tanpa perlu kepanasan. Hal hasil bisa mengurangi penggunaan lampu listrik. Respon desain tersebut menandakan bahwa apartemen Regatta didesain berdasarkan arah aliran energi yaitu sinar matahari.

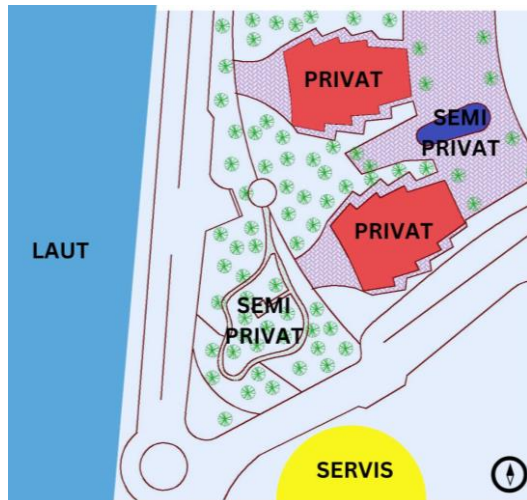


Gambar 5. Form Follows Flow Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

#### 4. Of The People

Konsep *of The People* dalam arsitektur organik merupakan desain bangunan yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna. Bentuk dan struktur bangunan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sehingga, desain bangunan bisa memwadhahi aktifitas pengguna dengan nyaman dan aman. Sifat privat pada Apartemen Regatta sangat ditekankan. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya penjagaan ketat pada Kawasan apartemen Regatta.

Apartemen Regatta terdapat pembagian zona bagi penghuni yaitu semi privat, servis dan privat. Zona semi privat pada apartemen ini merupakan Kawasan terbuka yang didalamnya terdapat fasilitas pendukung. Pada zona servis pada apartemen Regatta merupakan area pengelola yang berada di dalam Kawasan apartemen dan di luar Kawasan. Area servis di dalam Kawasan merupakan pengelola manajemen, sedangkan area servis diluar Kawasan merupakan pengelola marketing. Pemisahan area servis pada apartemen ini bertujuan untuk mempermudah konsultasi dan menjaga keprivasian apartemen. Sementara untuk zona privat terapkan pada setiap tower apartemen yang di dalamnya merupakan ruang-ruang pribadi pengguna. Pembagian batasan zona pada pada apartemen apartemen Regatta menciptakan aktifitas penggunaan yang terstruktur dan menjaga privasi untuk pengguna, sehingga membuat pengguna merasa nyaman dan aman.



Gambar 6. Of The People Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

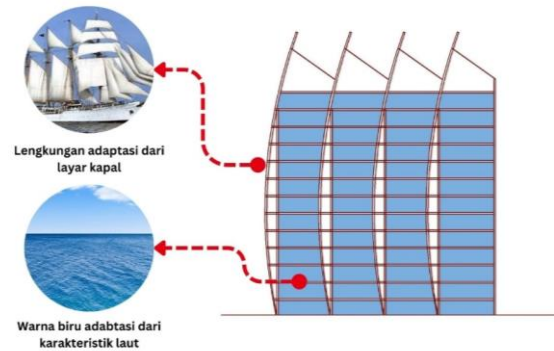
Fasilitas pada apartemen Regatta didesain berdasarkan kebutuhan penghuni seperti terdapat tangga disetiap titik yang mengalami *split level* dan terdapat *signature* di beberapa titik agar mempermudah pengguna dalam menjalani aktifitasnya. Pada Apartemen Regatta juga banyak ditemukan area hijau. Area hijau membuat bangunan terlihat indah dan menambah kesejukan pada apartemen.



Gambar 7. Of The People Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

### 5. Of The Hill

Konsep *of the hill* dalam arsitektur organik adalah desain bangunan yang beradaptasi terhadap kondisi lokasi. Bangunan akan terlihat ideal dan unik pada lokasi tersebut. Kondisi lokasi yang unik merupakan sebuah tantangan bagi arsitektur organik dalam mengolah lokasi secara imajinatif.



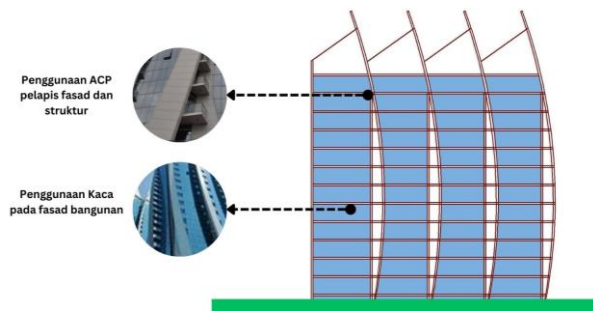
Gambar 8. Of The Hill Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

Apartemen Regatta adalah Kawasan hunian berupa apartemen yang berada tepat di pinggir pantai. Apartemen Regatta berdiri di lahan reklamasi. Reklamasi merupakan bentuk alih fungsi pantai menjadi lahan dengan cara penambahan volume lahan pada pantai. Oleh karena itu, kondisi lingkungan Apartemen Regatta di kelilingi oleh laut. Sebagai Kawasan hunian, apartemen Regatta didesain menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lokasi.

Bentuk lengkungan vertikal yang berbaris pada bangunan Regatta yang terinspirasi dari bentuk layar kapal merupakan gambaran terhadap penyesuaian dengan kondisi sekitar lokasi, yang dimana bangunan Regatta dikelilingi oleh laut. Ditambah penggunaan warna bangunan yang mayoritas warna biru. Kedua faktor tersebut menandakan bahwa bangunan Apartemen Regatta berupaya untuk menyatu dengan kondisi sekitar.

### 6. Of The Material

Konsep *Of the material* merupakan salah satu karakteristik dari arsitektur organik dengan menerapkan material alam ke dalam suatu bangunan. Penggunaan material alam dimaksudkan agar bangunan bisa mengurangi dampak buruk untuk lingkungan dan bisa memanfaatkan sumber daya alam yang efisien.



Gambar 9. Of The Material Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

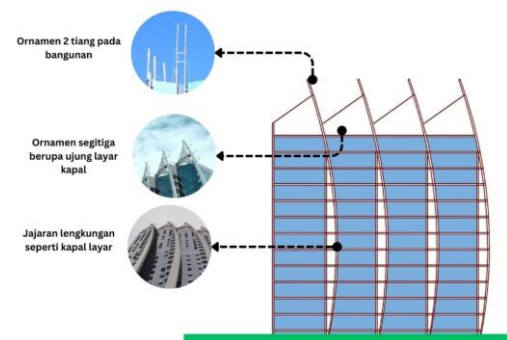
Pada studi kasus, Material yang digunakan pada bangunan atau tower apartemen Regatta adalah material modern yang tidak merusak ekologi lingkungan sekitar yaitu kaca dan ACP. Material kaca merupakan material yang dominan digunakan pada bangunan Regatta. Hampir seluruh badan bangunan dilapisi oleh kaca dengan dimensi besar. Warna kaca yang digunakan adalah warna biru. Warna biru pada kaca adalah representasi dari keadaan lingkungan sekitar. Selain digunakan sebagai media untuk jalur masuk cahaya matahari ke dalam bangunan, Penggunaan material kaca pada bangunan Regatta difungsikan untuk mengganti tembok yang dimana sebagai pembatas ruang luar dan dalam. Sedangkan, material ACP yang berwarna putih pada bangunan Regatta digunakan sebagai pelapis struktur yang berada di setiap sisi bangunan. Sehingga, pemasangan material ACP pada struktur menambah ketegasan bentuk pada bangunan.

### 7. Youtgful an Unespected

Konsep *Youtgful and unespected* dalam arsitektur organik diartikan sebagai konsep bangunan yang memiliki karakter yang memiliki ciri khas sebagai keunikan tersendiri dimanapun bangunan tersebut berdiri. Desain yang diciptakan terlihat aksan yang penuh kejutan, sehingga akan menarik perhatian yang melihatnya.

Apartemen Regatta merupakan Kawasan hunian yang dirancang dengan dalamnya terdapat banyak elemen-elemen yang menarik. Elemen-elemen tersebut dapat ditemukan pada gubahan massa dan pengolahan *site* di Kawasan ini. Gubahan massa bangunan Regatta diadaptasi dari kondisi lingkungan sekitar dengan lengkungan vertikal yang

berjajar sehingga membentuk seperti susunan layar kapal. Warna dominan yang digunakan pada bangunan Regatta adalah warna biru. Terdapat juga ornamen yang menambah keindahan seperti ornamen segitiga yang berada dibagian paling atas bangunan, dan ornamen 2 tiang yang berada didepan bangunan. Elemen-elemen tersebut memberikan kesan yang menarik dan menciptakan keunikan tersendiri bagi bangunan.

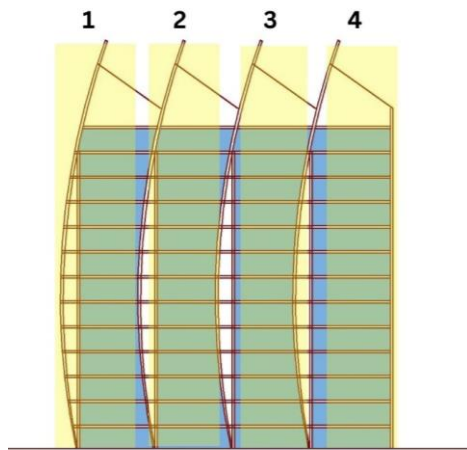


Gambar 10. Youtgful And Unespected Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

Pada desain siteplan Apartemen Reggata, di dalamnya terdapat elemen-elemen yang menarik yang memiliki kaitannya dengan alam dan kondisi sekitar. Elemen tersebut bisa dilihat dari adanya area hijau yang berbentuk seperi tangga atau terasering. Terdapat area komunal berupa taman dengan keadaan kontur split level. Ditemukan juga di beberapa titik terdapat tugu berbentuk seperti jamur tersebar di Kawasan apartemen Regatta. Elemen yang terdapat pada Kawasan Regatta membuat kesan Kawasan yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi penghuni disana.

### 8. Living Music

Menurut arsitektur organik, living music diterjemahkan sebagai desain arsitektur yang didalamnya mengandung unsur musik yang modern, seperti mempunyai irama, mengandung keselarasan irama pada site, bentuk desian, dan struktur bangunan sehingga arsitektur organik akan selalu bersifat modern, dinamis dan futuristik.



Gambar 11. Living Music Apartemen Regatta  
Sumber: Data Pribadi

Terdapat elemen yang menempel pada bangunan apartemen Regatta yang mengandung pengulangan. Pengulangan elemen tersebut antara lain adalah elemen bagian kerangka horizontal pada bangunan. Pengulangan elemen horizontal tersebut berbaris secara vertikal dengan jarak tertentu. Pengulangan elemen tersebut menghasilkan irama yang menciptakan kesan keselarasan pada bangunan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Arsitektur organik merupakan pendekatan yang menjadikan alam sebagai media inspirasi. Menurut Frank Lloyd Wright, arsitektur organik merupakan pendekatan arsitektur yang kental dengan keselarasan aspek hubungan bangunan, manusia dan alam.

Arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright mencakup 8 prinsip diantaranya, *building as nature*, *continous present*, *form follows flow*, *of the people*, *of the hill*, *of the material*, *youtgful and unsuspected* dan *living music*. Dari delapan prinsip yang telah diuraikan, hunian majemuk apartemen regatta telah menerapkan delapan 8 prinsip tersebut.

Penerapan konsep *building as nature* bisa dilihat dari penggunaan warna dan memanfaatkan vegetasi pada bangunan. Konsep *continous present*, bisa dilihat dari bentuk yang diluar ekspetasi, meminimalisir ornament dan penggunaan material yang terekspos. Konsep *form follows flow* bisa

dilihat dari bentuk dan posisi gubahan masa, serta pemanfaatan material yang merespon energi alam sekitar. Konsep *of the people* bisa dilihat dari pengaturan zoning dan desain yang mempermudah pengguna. Konsep *of the hill* bisa dilihat dari bentuk bangunan dan warna yang menyesuaikan lingkungan sekitar. Konsep *of the material* dilihat dari penggunaan material yang tidak mengganggu ekologi lingkungan sekitar. Konsep *youtgful and unsuspected* dilihat dari bentuk lengkungan yang unik, penggunaan warna dan terdapat ornamen unik pada bangunan. Terakhir yaitu konsep *living music* bisa dilihat dari adanya pengulangan bentuk bangunan yang menciptakan sebuah irama tersendiri.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sudah memberikan bantuan publikasi pada kegiatan Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SEMNASTEK) 2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Diakses dari Opac.ut.ac.id
- Aghniya, Mochammad (2021). *Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute/Woods Bagot*, 1-8
- Marina Zbasnik-Senegachik & Manja Kitek Kuzman (2014). *Interpretation Of Organic Architecture*. Diperoleh dari researchgate.net
- Salipu, Amir (2023). *Pengantar Perumahan dan Permukiman Tinjauan tentang Standar dan Aturan Dalam Perencanaan Pembangunan Permukiman Modern dan Tradisional*. CV BUDI UTAMA
- Tania, Coreen (2022). *Perancangan Hunian Vertikal Sebagai Tempat Tinggal, Berkreasi, dan Berinspirasi*, 4(1), 257-270
- Fachri, (2018). *Taman Teknologi Tembakau Deli Di Deli Serdang “Tema : Arsitektur Futuristik”*